

**ANALISIS DAMPAK PERANTARA KOPI TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI KOPI ARABIKA
DI KABUPATEN SOLOK**

Tesis



- 1. Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**
- 2. Dr. Endrizal Ridwan, SE, M.Ec**

MAGISTER PERENCANAAN PEMBANGUNAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2019

ANALISIS DAMPAK PERANTARA KOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KOPI ARABIKA DI KABUPATEN SOLOK

Oleh: Syapta Wiguna (1720519007)

(dibawah bimbingan: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA dan Dr. Endrizal Ridwan, SE, M.Ec)

Abstrak

Perkembangan segmentasi permintaan kopi melalui relasi kopi membuat petani kopi memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan perbaikan penghidupan. Relasi kopi menyederhanakan rantai distribusi kopi sehingga petani kopi memperoleh peluang pendapatan dan pengembangan yang lebih baik. Relasi kopi juga mendorong terbentuknya perantara yang bisa memenuhi kualitas kopi yang sesuai dengan permintaan pasar. Perantara tersebut diantaranya bisa berupa organisasi petani seperti koperasi dan pedagang pengumpul. Dengan demikian, aktor yang menentukan perbaikan terhadap kesejahteraan petani kopi sebenarnya adalah perantara yang dalam analisis ini adalah Koperasi Solok Radjo dan pedagang pengumpul. Dampak kesejahteraan yang diberikan oleh masing-masing perantara pada skema relasi kopi terhadap petani kopi diukur dengan menggunakan sebanyak 76 rumah tangga petani kopi yang terdiri dari 42 rumah tangga partisipan koperasi dan 34 non-koperasi pada Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara statistik petani kopi partisipan koperasi justru memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang non-koperasi atau pedagang pengumpul. Petani non-koperasi lebih mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya sehingga kesejahteraan yang didapatkannya lebih baik dari partisipan koperasi. Petani partisipan koperasi belum memperoleh manfaat sebagaimana layaknya anggota koperasi karena operasional koperasi belum mewakili petani kopi. Dengan demikian, koperasi hanya mampu mengembangkan petani kopi sebatas peningkatan produk, sedangkan dampak transformatif sangat terbatas. Ke depannya, perlu adanya penguatan kelembagaan koperasi yang mewakili petani kopi dengan melibatkan partisipasi aktif mereka. Selain itu, bantuan dan dukungan pemerintah tetap diperlukan dan tidak hanya sebatas anggota koperasi saja namun juga mendorong terbentuknya organisasi petani seperti kelompok tani yang menaungi non-koperasi sehingga mereka bisa melakukan peningkatan produk kopi.

Kata kunci: relasi kopi, organisasi petani, ekonomi kopi

ANALYSIS OF THE IMPACT OF COFFEE INTERMEDIATOR TOWARDS ARABICA COFFEE FARMERS IN SOLOK DISTRICT

by: Syapta Wiguna (1720519007)

(Supervised by: Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA and Dr. Endrizal Ridwan, SE, M.Ec)

Abstract

The development of coffee demand segmentation through relationship coffee makes coffee farmers have a great opportunity to get livelihood improvements. Relationship coffee simplifies the coffee distribution chain so that coffee farmers get better income and upgrading opportunities. Relationship coffee also encourage the role of intermediaries who can meet high-quality coffee that is in line with market demand. These intermediaries include farmers' organizations such as cooperatives and collectors. Thus, the actor who determines the improvement of the welfare of coffee farmers is actually an intermediary in this analysis, namely the Solok Radjo Cooperative and collecting traders. The welfare impact provided by each actor on the relationship coffee scheme to coffee farmers was measured using 76 coffee farmer households consisting of 42 cooperative participant households and 34 non-cooperatives in Lembah Gumanti Sub-District and Danau Kembar Sub-District, Solok District. The results of the analysis show that coffee farmers participating in cooperatives statistically have lower welfare levels compared to non-cooperatives or collectors. In this case, non-cooperative farmers are better able to optimize their resources so that the welfare they get is better than cooperative participants. Cooperative participating farmers have not yet benefited as cooperative members because the cooperative's operations have not represented coffee farmers. Thus, cooperatives are only able to develop coffee farmers as limited as product upgrades, while the transformative impact is very limited. In the future, there needs to be an institutional strengthening of cooperatives that represent coffee farmers by involving their active participation. In addition, government assistance and support are still needed and not only limited to members of the cooperative but also encourages the formation of farmer organizations such as farmer groups that accommodate non-cooperatives so that they can upgrading coffee products.

Keyword: *relationship coffee, farmer organizations, coffee economics*